

# PENINGKATAN PENGUASAAN KOSA KATA MENGGUNAKAN MEDIA 'AKU BISA BERSUARA' PADA PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SLB MANUNGGAL SLAWI

Sri Suprpti  
SLB Manunggal Slawi  
Email: srisuprptislawi@gmail.com

## **Abstrak**

*Penelitian ini mengkaji seberapa efektif media 'Aku Bisa Bersuara (ABS)' dapat meningkatkan penguasaan kosa kata peserta didik dengan hambatan pendengaran (Tunarungu) kelas 1 SLB Manunggal Slawi. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 dengan tujuan mengetahui deskripsi proses pembelajaran menggunakan media ABS dalam meningkatkan kosa kata dan mengetahui efektivitas media tersebut dalam menyampaikan materi ke peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes penguasaan suku kata. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, siklus pertama mengambil tema diriku sub tema tubuhku dan siklus ke 2 mengambil sub tema aku merawat tubuhku. Pada siklus pertama diperoleh hasil peningkatan kosa kata 53,33%, sedangkan pada siklus 2 hasil peningkatan kosa kata 81,67%.*

**Kata kunci:** Penguasaan kosa kata, media aku bisa bersuara, perbaikan pembelajaran.

## **Latar Belakang**

Peserta didik kelas 1 Bagian B SLB Manunggal tahun ajaran 2018/2019 terdiri dari 6 anak, 3 anak memiliki ketunaan ganda yaitu 1 anak dengan hambatan penglihatan dan 2 peserta didik lain disertai hambatan emosi. 83% peserta didik memiliki faktor internal yang ditandai dengan intelegensi rendah, konsentrasi rendah, kemampuan motorik halus rendah, serta komitmen terhadap tugas sangat rendah.

Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan optimal. Kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung tiga bulan belum menunjukkan hasil. Anak mengalami kesulitan dalam mengenal dan menghafal kosa kata, lebih dari 60% anak belum memiliki atau menguasai kosa kata. Iwan Suwarman dalam Edja Sadjaah (1995:118) mengatakan bahwa perolehan bahasa diperoleh melalui proses peniruan. Sementara karakteristik internal peserta didik berkebutuhan pendengaran kelas 1 SLB Manunggal Slawi sendiri belum mendukung. Mereka belum dapat konsentrasi, mudah terdistrak, dan asyik dengan dunia bermain. Pembelajaran menggunakan kartu bergambar tidak menarik minat belajar peserta didik, mereka tetap dengan aktivitas memperhatikan teman, bermain, bahkan ada yang merebahkan badannya di meja.

Kondisi ini menuntut guru melakukan sebuah usaha perbaikan untuk menarik minat belajar, sehingga hasil pembelajaran kosa kata maksimal. Untuk itu diperlukan sebuah inovasi pembelajaran. Sebagai alternatif penulis membuat media Aku Bisa Bersuara (ABS). Media ABS merupakan salah satu media yang ingin diterapkan guru dalam mengajarkan kosa kata. Penggunaan media ini memanfaatkan seluruh indera seperti pendengaran, penglihatan dan perasaan peserta didik. Alasan penggunaan media ABS adalah karena media ini memanfaatkan audio visual yang diharapkan dapat menarik minat peserta didik. Dengan media ini diharapkan pembelajaran kosa kata akan lebih efektif.

## **Tinjauan Pustaka**

### *Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran (Tunarungu)*

Secara fisik, peserta didik dengan hambatan pendengaran tidak berbeda dengan anak pada umumnya, orang akan mengetahui anak menyandang ketunarunguan (hambatan pendengaran) pada saat berbicara, mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, bahkan tidak berbicara sama sekali, mereka hanya berisyarat.

Istilah Tunarungu diambil dari kata “Tuna” dan “Rungu”, Tuna artinya kurang dan rungung artinya pendengaran. Orang dikatakan Tunarungu apabila tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara.

Dari berbagai batasan yang dikemukakan oleh beberapa pakar ketunarunguan, dapat disimpulkan bahwa ketunarunguan adalah suatu keadaan atau derajat kehilangan pendengaran yang meliputi seluruh gradasi ringan, sedang dan sangat berat yang walaupun telah diberikan alat bantu mendengar tetap memerlukan pelayanan khusus.

## **Implikasi Ketunarunguan terhadap Penguasaan Kosakata**

Hallah dan Kaufman dalam Sadjaah (1995:116) menyebutkan gangguan berbicara pada Anak Tunarungu berdampak: (1) penerimaan bunyi melalui pendengaran tidak cukup sebagai umpan balik untuk menyuarakan bunyi, (2) penerimaan bahasa dari orang yang sengaja mengajak bicara, tidak cukup untuk menunjang pendengarannya, dan (3) Anak Tunarungu tidak mampu mendengar contoh bahasa atau bicara dari orang yang mengajak bicara.

## **Media Pembelajaran Aku Bisa Bersuara**

Sundayana (2015:6) menjelaskan media pembelajaran sebagai alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran seperti: buku, tape recorder, kaset, video kamera, film, slide (gambar bingkai), foto, grafik, televisi dan komputer. Media pembelajaran dapat berupa media yang dapat didengar (*audio*), dilihat (*visual*) maupun gabungan dari keduanya (*audio visual*).

Anak Tunarungu dengan ketunaan pada pendengarannya tidak mungkin menggunakan media audio murni, mereka membutuhkan media yang bisa dilihat, diraba, lebih baik lagi kalau media tersebut juga dapat diraba. Media Pembelajaran ‘ABS’ merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran menggunakan dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual.

Media ABS termasuk jenis media audio visual diam yaitu menggunakan film rangkai suara. Dimana foto – foto kosakata digabungkan dengan suara dan gambar SIBI yang diambil dalam bentuk gambar dan suara (video). Media ABS berisi kosakata yang dikelompokkan berdasarkan sub tema yaitu; 1) anggota keluarga; 2) anggota tubuh; 3) nama hewan; 4) perlengkapan makan; 5) nama buah dan sayur; 6) kata benda; dan 7) nyanyian.

Dengan menggunakan media ABS guru dapat memilih sub tema sesuai materi yang akan diajarkan dengan mudah. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui deskripsi proses pembelajaran menggunakan media ABS dalam meningkatkan kosakata peserta didik dengan hambatan pendengaran kelas I SLB Manunggal Slawi; 2) Mengetahui efektivitas media ABS dalam menyampaikan materi ke peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan SLB Manunggal Slawi pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 yakni bulan Oktober 2018. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I sebanyak enam orang (1 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan). Adapun

obyek dalam penelitian ini adalah penguasaan kosa kata dan media ABS. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, dokumentasi dan tes penguasaan kosa kata. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan; 1) lembar observasi yang berisi aspek-aspek yang berhubungan dengan penerapan media ABS; 2) Lembar Pre Tes dan Post Tes yang disusun dengan melihat kemampuan dasar dalam kurikulum 2013.

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung kosa kata yang dikuasai peserta didik, selanjutnya hasil penguasaan kosa kata dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan data penguasaan kosa kata pada kondisi awal dibandingkan dengan data hasil penguasaan kosa kata pada siklus I maupun siklus II.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Prasiklus*



Gambar 2. Kegiatan belajar mengajar menggunakan kartu bergambar

Pembelajaran bahasa yang penulis lakukan masih menggunakan media kartu bergambar, hal ini disebabkan media yang dimiliki masih terbatas. Satu-satunya media yang mudah dan murah adalah mengunduh gambar dan membuatnya menjadi kartu gambar. Peserta didik terlihat tidak konsentrasi, mudah terdistrak, dan asik dengan dunia bermain.

Setelah tiga bulan berjalan materi pokok bahasan masih sama nama kosa kata anggota tubuh, sementara penguasaan kosa kata peserta didik juga masih sangat rendah. 33% peserta didik tidak mengenal kosa kata anggota tubuh, 33% mengenal 2 nama anggota tubuh dan sisanya mengenal 3-4 nama anggota tubuh.

Tabel 1. Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata Peserta Didik

No	Nama	Kosa kata										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	FCP	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	10
2	DS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	NYP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	NA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	10
5	NP	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	40
6	RA	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	20

### Siklus I

Proses pembelajaran menggunakan media 'ABS' dilakukan dengan langkah sebagai berikut: 1) Guru mengkondisikan peserta didik mendapatkan tempat duduk yang tepat; 2) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu anggota tubuh; 3) Guru menyalakan VCD dan menggunakan media pembelajaran 'ABS'; 4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari adalah tema 1 subtema tubuhku; 5) Guru menekan *pause* untuk menghentikan kata perkata (anggota tubuh bagian muka); 6) Setiap kata dalam VCD diulang oleh guru dengan nada pelan; 7) Guru memberi kesempatan pada setiap siswa untuk menyebutkan kata yang sedang dipelajari; dan 8) Guru melakukan tanya jawab tentang kesulitan mempelajari kosakata yang dipelajari.



Gambar 3. Pembelajaran menggunakan media ABS

Hasil pembelajaran kosakata menggunakan media ABS siklus I menunjukkan FCP pada pembelajaran pra siklus dapat mengenal satu kosakata pada siklus I mengenal enam, DS dan NYP yang awalnya tidak mengenal kosakata, dapat mengenal dua – tiga kosakata. Demikian juga peserta didik lain seperti NA, pada prasiklus mengenal satu kata, pada siklus I menjadi lima kosakata.

Tabel 2. Hasil Penguasaan Kosakata Siklus I

No	Nama	Kosa kata										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	FCP	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	60
2	DS	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	20
3	NYP	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	30
4	NA	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	50
5	NP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90
6	RA	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	70

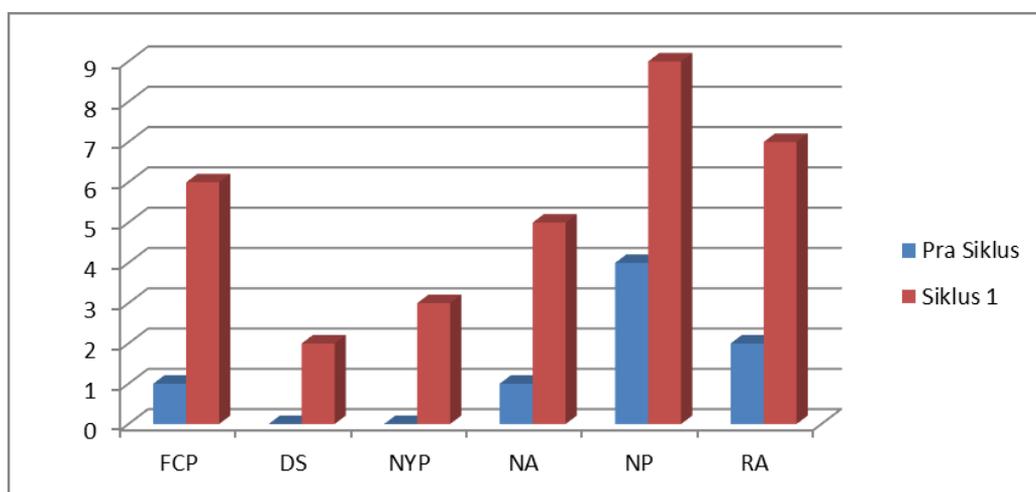


Diagram 1. Perbandingan hasil pembelajaran menggunakan kartu bergambar dengan media ABS pada siklus I

Hasil analisis perbandingan capaian hasil pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dengan media “ABS” menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada prasiklus jumlah nilai 80 dengan nilai rata-rata 13,33 sedangkan pada siklus I jumlah nilai 320 nilai rata-rata 53,33. Artinya ada peningkatan 40% pada siklus I.

## Siklus II

Pembelajaran pada siklus dua masih menggunakan langkah yang sama dengan pembelajaran di siklus satu, perbedaannya ada pada materi yaitu aku merawat tubuhku.

Tabel. 3. Perbandingan Hasil Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Bergambar dengan Media ABS pada Siklus II

No	Nama	Siklus II		
		Pretes	Postes	Hasil
1	FCP	30%	100%	70%
2	DS	0%	60%	60%
3	NYP	0%	60%	60%
4	NA	20 %	70%	50%
5	NP	50%	100%	50%
6	RA	40%	100%	60%

Pada siklus II terlihat total skor 490 sehingga rata-rata kelas 81,67, artinya pengenalan peserta didik pada kosa kata alat dan cara merawat anggota tubuh sangat baik. Ada 3 peserta didik yang menguasai sepuluh kosa kata, dua peserta didik menguasai enam kosa kata, dan satu peserta didik menguasai tujuh kosa kata.

## Pembahasan

Penggunaan media ABS untuk peserta didik kelas I di SLB Manunggal menunjukkan adanya peningkatan minat belajar. Peserta didik terlihat antusias, dan konsentrasi. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, anak mau mengikuti instruksi guru untuk mengucapkan kosa kata dan mengulang-ulang ucapan yang belum sesuai. Bahkan peserta didik berebut maju ke depan untuk menirukan gerakan SIBI dan melafalkannya.

Kondisi peserta didik yang semangat dalam mengikuti pembelajaran menyebabkan hasil belajar menjadi maksimal. Hal ini terlihat pada hasil pembelajaran di siklus I dari 13,33 menjadi 53,33, artinya ada peningkatan 40%. Sedangkan di siklus II ada peningkatan 81,67%, dimana ada 50% peserta didik dapat menyerap 100% materi kosa kata alat kebersihan diri.

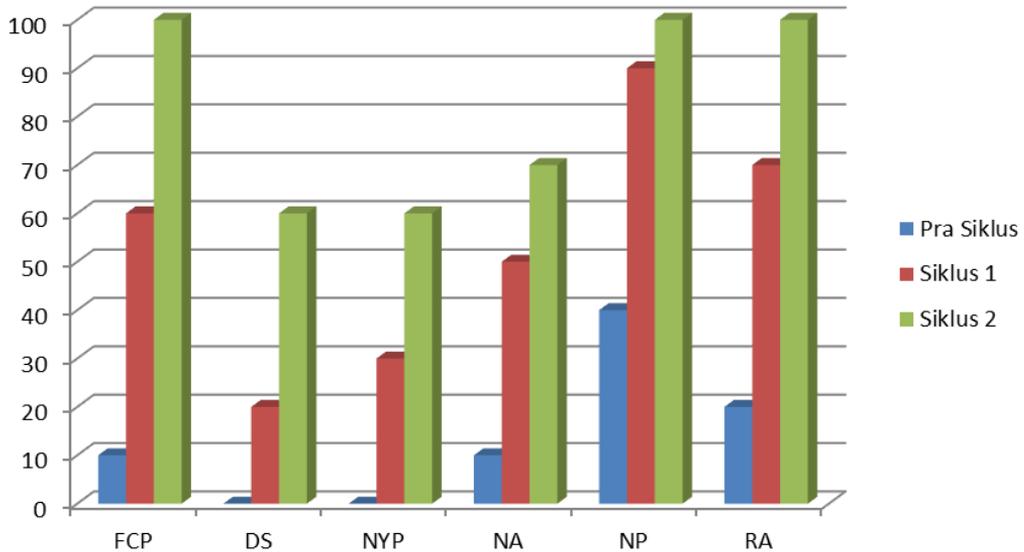


Diagram 2. Perbandingan Hasil Pembelajaran Menggunakan Kartu Bergambar dengan Media ABS pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan pada tiap peserta didik memang berbeda, hal ini dimungkinkan karena adanya beberapa faktor seperti tingkat ketunarunguan, intelegensi, dan ketunaan lainnya (penglihatan terbatas). Intelegensi sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek psikologi, keterbatasan intelegensi mengakibatkan daya abstraksi anak terbatas. Dalam penelitian ini terlibat akan-anak yang memiliki intelegensi rendah (belum diketahui) yaitu DS dan NYP menunjukkan prestasi perkembangan penguasaan bahasa rendah.

Pada penelitian ini diketahui bahwa media ABS memiliki kelebihan yaitu mudah digunakan, dan dapat menarik minat belajar peserta didik, akan tetapi media ABS juga memiliki kekurangan yaitu sangat bergantung pada media pendukung seperti HP, Laptop, VCD maupun perangkat elektronik lainnya.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ABS mampu meningkatkan penguasaan kosa kata peserta didik kelas I SLB Manunggal Slawi Bagian B. Penggunaan media ini mempermudah peserta didik menerima materi.

**Saran**

Adapun saran yang direkomendasikan dari penelitian ini adalah :1) Sebelum pembelajaran guru harus mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang tepat untuk karakteristik siswanya. 2) Dalam kegiatan belajar-mengajar guru harus memberi motivasi siswa belajar terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Sadjaah, E. (1995). *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung, Pustaka Setia.
- Haryono. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Books
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Subyantoro. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi 5)*, Semarang, Farishma Indonesia.
- Sundayana, R. (2015). *Media dan alat peraga dalam pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.